

**RELATIONSHIPS PARENTING KNOWLEDGE ABOUT MOTHER WITH CHILDREN IN
DEVELOPMENT GROUP fine motor PLAY TK ISLAM AL PLUS IKHLASH YOGYAKARTA**

Pratiwi¹, Slamet Widodo², Mustain³.

ABSTRACT

Background: There is no parent who deliberately and consciously provide education and guidance to their children so that their children have failed in life. Even in principle, aspiring parents and children are always trying to succeed in later life, however, not infrequently the parents (perhaps because the level of education or lack full awareness in educating) a failure in the context of the child's personality formation. Both the poor child is closely associated with the care and education provided by parents.

Objective: This study aims to determine the relationship of maternal knowledge about parenting children with fine motor development.

Research method: This type of observational analytic study with cross sectional research design. Population was all mothers and children who are in kindergarten Playgroup Plus Al Ikhlas Islamic. Sampling techniques in total sampling with sample size 34 people. Measurement of age, education, occupation, sex obtained with a list of questions or questionnaires. While the fine motor skills using the observation made by DDST II. Data processing using a computer with a univariate analysis, bivariate, Pearson and spearman's rank.

Results: The results of the study is the age of majority 26-30tahun mother 17 people (50%), education elementary school a majority of 13 people (38.2%), the majority of jobs do not work 10 people (29.4%). Majority of children age 4-6tahun 28 people (82.4%) and a majority of 19 were female (55.9%). Knowledge of mothers about good parenting category 4 people (11.8%), category quite 23 people (67.6%), category of less than 7 persons (20.6%). For fine motor development of children category pass / good 26 people (76.5%), a category not good lulus.tidak 8 people (23.5%). Thus, proving that the knowledge of mothers about parenting has a significant relationship with the child's fine motor development.

Conclusion: The better the knowledge of mothers about parenting will impact on both child development fine motor by 44.5%. From the research results suggested that maternal knowledge about parenting improved fine motor development of children to be good.

Key words: *knowledge of mothers, parenting, development of fine motor*

¹Dian Nofita Pratiwi, STIKES Duta Gama, Department of Nursing S1

²Slamet Widodo, supervising Lecturer I, STIKES Duta Gama Klaten

³Musta'in, Supervisor II, STIKES Duta Gama Klaten

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya orang tua bercita-cita dan berusaha agar anaknya selalu sukses dalam kehidupannya kelak, namun demikian tidak jarang orang tua (mungkin karena tingkat pendidikan atau kurangnya kesadaran penuh dalam mendidik) mengalami kegagalan dalam rangka pembentukan kepribadian anak.

Menurut surat kabar Harian Kompas, Kamis 24 Februari 2011 kekerasan domestik atau kekerasan yang terjadi di lingkungan keluarga menduduki peringkat tinggi dalam kasus kekerasan yang menimpa anak-anak pada rentang usia 3-6 tahun. Sebanyak 80% kekerasan yang dialami anak dilakukan oleh keluarga mereka, 10% terjadi di lingkungan pendidikan, dan sisanya dilakukan orang tidak dikenal.

Orang tua khususnya ibu mempunyai tugas, tanggung jawab, dan kewajiban untuk merawat atau memelihara, mengasuh dan mendidik anak agar kelak menjadi manusia yang berkualitas. Orang tua harus memberikan perhatian kepada anak, lebih-lebih pada periode pertama (kurang lebih usia enam tahun pertama) dalam kehidupan anak karena usia ini merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam, dalam pembentukan pribadi anak. Apapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya ketika usia dewasa.

Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan pengasuhan dan pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtua. Peran orangtua terutama ibu dalam pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan sikap dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik.

Di ilmu keperawatan anak, yang menjadi individu adalah anak-anak yang berada dalam satu rentang perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 bulan), usia bermain / *toddler* (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5 tahun), usia sekolah (5-11 tahun), hingga remaja. Pada masa anak-anak terdapat rentang perubahan pertumbuhan dan perkembangan yaitu rentang cepat dan lambat. Dalam proses perkembangan ini adalah ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola dan perilaku social.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 14 Februari di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlah Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta tentang situasi dan kondisi perkembangan anak serta pengetahuan ibu tentang pengasuhan. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara tanya jawab kepada guru dan orang tua. Hasil studi pendahuluan didapatkan menurut penjelasan guru, ada kurang lebih 7 anak didiknya baik KB maupun TK yang mengalami hambatan dalam perkembangan motorik halusnyanya. Guru menyebutkan bahwa anak tersebut kurang bisa mengikuti pelajaran menggambar, mewarnai dan logaritma dengan baik. Kemudian dari hasil tanya jawab dengan ibu didapatkan bahwa ada ibu yang selalu mendampingi anaknya bermain, ada ibu yang kadang menemani anak bermain, tapi ada juga ibu membiarkan anak bermain sendiri, terdapat pula ibu yang selalu memberikan keinginan anak agar anak mau bermain sendiri. Untuk mengadakan perubahan tersebut, para guru sudah melibatkan langsung orang tua anak. Namun hasilnya belum memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan penelitian tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlah Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlah Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Secara teori perubahan perilaku atau seseorang menerima atau mengadopsi perilaku baru dalam kehidupannya melalui 3 tahap yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pola asuh maka akan meningkatkan perkembangan motorik halus anak yang baik juga.

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dan lebih matang pada diri individu, keluarga dan masyarakat.

2) Persepsi

Persepsi yaitu mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil. Pola asuh merupakan interaksi ibu dan anak serta pemberian stimulasi ibu kepada anak dalam lingkungan asuhan. Pola asuh juga disebut sebagai kemampuan keluarga dan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian, dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh kembang dengan sebaik-baiknya secara fisik, mental dan sosial. Pengasuhan merupakan faktor yang sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak berusia dibawah lima tahun.

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi diperlukan koordinasi yang cermat.

Perkembangan motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada dibawah normal umur anak. Keterlambatan perkembangan motorik sering disebabkan oleh perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi anak untuk mempelajarinya. Keterlambatan perkembangan motorik berbahaya karena tidak menyediakan landasan bagi ketrampilan motorik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional bersifat analitis yaitu melakukan pengamatan atas perilaku dan bersifat partisipasif dan non partisipasif (Hidayat 2009). Dengan desain penelitian *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dan anak di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlah Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta yang berjumlah 34 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dan anak yang berada di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability* sampling. Jenis sampling jenuh yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Besaran sampel adalah total dari jumlah populasi sejumlah 34 responden.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan pola asuh adalah kuesioner pertanyaan tertutup dengan jawaban Benar atau Salah yang diisi oleh responden. Skala yang digunakan adalah skala Guttman yang bersifat tegas dan konsisten dibuat seperti *checklist*

dengan dua pertanyaan yaitu *favorable* skor benar nilainya 1 dan salah nilainya 0, sedangkan *Unfavourable* skor benar nilainya 0 dan skor salah nilainya 1.

Perkembangan motorik halus dengan menggunakan pedoman observasi berdasarkan DDST II. Uji validitas terhadap kuesioner menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sedangkan uji realibilitas menggunakan rumus *Spearman Brown*.

Analisis univariat yang peneliti lakukan adalah mengenai karakteristik responden (umur ibu, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin anak dan umur anak), variabel bebas (pengetahuan ibu tentang pola asuh) dan variabel terikat (perkembangan motorik halus anak). Adapun analisis univariat mengenai karakteristik responden dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi. Analisis univariat mengenai pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan menggunakan pengkategorian pola asuh ibu dengan standar deviasi. Analisis univariat variabel perkembangan motorik halus anak menggunakan pedoman observasi dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi.

Teknik pengumpulan data karakteristik responden dalam penelitian ini adalah angket yang disebarkan pada responden berdasarkan sampel. Pengetahuan ibu tentang pola asuh menggunakan angket, dengan kategori : baik ($X \geq 16,67$), cukup ($8,33 - 16,67$) dan kurang ($X < 8,33$). Sedangkan untuk perkembangan motorik halus anak menggunakan lembar pedoman observasi dengan kategori lulus dan tidak lulus.

Peneliti menguji hipotesis hubungan antara suatu variabel independent (pengetahuan ibu tentang pola asuh) dengan suatu variabel dependent (perkembangan motorik halus anak) menggunakan *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden orang tua berdasarkan umur terlihat bahwa umur 25 tahun kebawah ada 2 orang (5.9%). Umur 26 tahun sampai dengan 30 tahun ada 17 orang (50.0%). Umur 31 tahun sampai dengan 35 tahun 11 ada orang (32.4%). Di atas 35 tahun ada 4 orang (11.8%). Jadi mayoritas responden berumur antara 26-30 tahun, yaitu 17orang (50.0%) dari total responden. Hal ini sesuai dengan teori Satoto (1990) yang mengungkapkan bahwa usia untuk mengasuh anak antara usia 20-35tahun akan memberi peluang atau harapan yang lebih baik untuk mempunyai kondisi kesehatan yang baik bagi orangtua dan balitanya. Notoatmodjo (2005) mengungkapkan pendidikan adalah usaha mengembangkan pribadi dan kemampuan seseorang baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Dalam masalah kesehatan, pendidikan berperan sangat besar terutama tingkat pendidikan orangtua.

Karakteristik tingkat pendidikan responden orang tua yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ada 13 orang (38.2%). Berpendidikan SLTP ada 6 orang (17.6%). Berpendidikan SLTA ada 10 orang (29.4%). Berpendidikan Perguruan Tinggi (PT) ada 5 orang (14.7%). Jadi mayoritas responden adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ada 13 orang (38.2%) dari total responden.

Karakteristik pekerjaan responden orang tua mayoritas responden adalah tidak bekerja ada 10 orang (29.4%) dari total responden. Sebagai buruh dan wiraswasta (pedagang dan penjahit) masing-masing ada 9 orang (26.5%). Sebagai pegawai swasta ada 4 orang (11.8%). Sebagai seorang guru ada 2 orang (5.9%). Hal ini bertolak belakang dengan teori dari Purwadarminta (2003) yang mengungkapkan bahwa ibu bekerja adalah ibu yang melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari nafkah. Salah satu motif ibu bekerja

adalah untuk aktualisasi diri guna menerapkan ilmu yang telah dimilikinya.

Karakteristik umur responden anak umur 3 – 4 tahun ada 6 orang (17.6%). Umur 4-5 tahun ada 14 orang (41.2%). Umur 5-6 tahun ada 14 orang (41.2%). Jadi mayoritas umur anak adalah 4-6 tahun yaitu 28 orang (82.4%) dari total responden.

Karakteristik jenis kelamin responden anak perempuan ada 19 orang (55.9%). Anak laki-laki ada 15 anak (44.1%). Jadi mayoritas responden adalah perempuan ada 19 orang (55.9%) dari total responden. Periode pertama (kurang dari 6 tahun pertama) dalam kehidupan anak merupakan periode yang amat kritis dan paling penting. Periode ini mempunyai pengaruh yang sangat mendalam dalam pembentukan pribadi anak. Apapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini, nanti akan tampak pengaruhnya dengan nyata pada kepribadiannya ketika usia dewasa (Harini, et al., 2003).

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh yang berkategori baik ada 4 orang (11.8%). Kategori cukup ada 23 orang (67.6%). Kategori kurang ada 7 orang (20.6%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh termasuk dalam kategori cukup. Satoto (1990) mengungkapkan pola asuh merupakan interaksi ibu dan anak serta pemberian stimulasi ibu kepada anak dalam lingkungan asuhan.

Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak yang berkategori Lulus / Baik ada 26 orang (76.5%). Kategori Tidak Lulus / Tidak Baik ada 8 orang (23.5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perkembangan Motorik Halus Anak termasuk dalam kategori Lulus / Baik. Hidayat (2007) mengungkapkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak, setiap individu akan mengalami siklus berbeda. Peristiwa tersebut dapat secara cepat maupun lambat tergantung dari individu dan lingkungan.

Hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh baik dengan perkembangan motorik halus anak yang baik ada 4 orang (11.8%), pengetahuan ibu tentang pola asuh cukup dengan perkembangan motorik halus anak yang tidak baik ada 3 orang (8.82%) dan pengetahuan ibu tentang pola asuh cukup dengan perkembangan motorik halus anak yang baik ada 20 orang (58.81%), pengetahuan ibu tentang pola asuh kurang dengan perkembangan yang tidak baik ada 4 orang (11.8%) dan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak yang baik ada 3 orang (8.82%). Dengan demikian, pengetahuan ibu tentang pola asuh cukup, maka perkembangan motorik halus anak akan baik. Dari hasil pengujian diperoleh besarnya hubungan (p) sebesar 0,008 dan dapat dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dengan Perkembangan Motorik Halus Anak di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlah Giwangan, Umbulharjo Yogyakarta. salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pendidikan orang tua, orang tua dapat menerima segala informasi dari luar tentang cara pengasuhan anak yang baik, bagaimana cara menjaga kesehatannya, pendidikan anak dan sebagainya. (soedjiningsih 1995). Harini, et al., (2003) menyebutkan baik buruknya anak erat kaitannya dengan pengasuhan dan pendidikan yang diberikan oleh kedua orangtua khususnya ibu.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden (ibu) berdasarkan umur antara 26-30 tahun 17 orang (50%), pendidikan Sekolah Dasar (SD) 13 orang (38.2%), pekerjaan tidak bekerja 10 orang (29.4%).

2. Karakteristik responden (anak) berdasarkan umur 4 - 6 tahun 28 orang (82.4%), mayoritas berjenis kelamin perempuan 19 orang (55.9%).

3. Pengetahuan ibu tentang pola asuh dikategori baik 4 orang (11.8%), kategori cukup 23 orang (67.6%), kategori kurang 7 orang (20.6%). Dengan demikian mayoritas pengetahuan ibu tentang pola asuh adalah cukup. Yang artinya semakin baik pengetahuan ibu tentang pola asuh maka perkembangan motorik halus anak akan baik.

4. Perkembangan Motorik Halus Anak kategori Lulus / Baik 26 orang (76.5%). Tidak Lulus / Tidak Baik 8 orang (23.5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Perkembangan Motorik Halus Anak termasuk dalam kategori Lulus / Baik. Yang artinya, anak mampu melakukan tugas perkembangan sesuai dengan umur.

5. Hubungan pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak di Kelompok Bermain TK Islam Plus Al Ikhlas Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta adalah ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pola asuh dengan perkembangan motorik halus anak ($p=0.008$, $r=0.445$). Dengan demikian, semakin baik pengetahuan ibu tentang pola asuh maka akan berdampak baik pada perkembangan motorik halus anak sebesar 44.5%.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gessel, A., Amatruda, C.S., Castner, B. M. & Thompson, H. (1939) *Biographics of Child Development*. London : Hamish Hamilton.

Harini, S, (2003). *Mendidik Anak Sejak Dini*. Kreasi Wacana. Yogyakarta.

Hidayat, A. A. (2007). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Salemba Medika. Jakarta.

_____, (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika. Jakarta.

Hurlock, E. B. (1978). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Erlangga. Jakarta.

_____, E. B. (1978). *Child Development, 6th ed. International Student Edition*, Mc-Graw-Hill Kogakhusa, LTD. Tokyo.

Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

_____ (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Perangin-angin, A., (2006). Hubungan Pola Asuh dan Status Gizi Anak 0-24bulan pada Keluarga Miskin di Kelurahan Gundaling-I Kecamatan Brastagi Kabupaten Karo tahun 2006. *Skripsi FKM*, Universitas Sumatera Utara.

Sarah, M., (2008). Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi dan Pola Asuh dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2008. *Skripsi FKM*, Universitas Sumatera Utara.

Satoto. 1990. *Tumbuh kembang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dalam Seminar Lokakarya Kesejahteraan Ibu dan Anak Kelangsungan Hidup dan Tumbuh Kembang Anak*, Univ. Airlangga, Surabaya.

Soedjiningsih, (1998). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta.

_____, (2000). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC. Jakarta.

Sugiyono, (2010) *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.

Suherman, (2000). *Perkembangan Anak*. EGC. Jakarta. Wardani. 2009. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun di Dukuh Bekangan Sembungan Nogosari Boyolali Jawa Tengah. *Skripsi S1 Keperawatan*. STIKES Surya Global Yogyakarta

Widiastuti, Ni Luh Putu Oka. 2009. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal Karangbendo Banguntapan Yogyakarta*. *Skripsi S1 Keperawatan*. STIKES Surya Global Yogyakarta W.J.S Poerwadarminta. 2003.

Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka : Jakarta.

Yusuf S.L.N.(2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung.

Zulkifli L.(2009).*Psikologi Perkembangan*.P.T.Remaja Rosdakarya. Bandung